

Pengaruh Penggunaan QRIS Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang

Salsabila Putri¹, Fadilla², Havis Aravik³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: salsaaaptr21@gmail.com

Abstract

The use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and the advancement of digital technology have transformed how people conduct payment transactions. Although QRIS adoption continues to increase, its utilization in Karang Anyar Village, Gandus District, Palembang City, remains suboptimal, as many residents still prefer cash transactions and have relatively low financial literacy, limiting access to and use of formal financial services. This study examines the effect of QRIS usage on financial inclusion, the effect of financial literacy on financial inclusion, and their simultaneous effect on financial inclusion. A quantitative approach with a causal research design was employed. The population consisted of residents who had used QRIS, with a sample of 110 respondents selected through purposive sampling. Primary data were collected via questionnaires and analyzed using SPSS through validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The findings indicate that QRIS usage has a positive and significant effect on financial inclusion, financial literacy also has a positive and significant effect, and both variables simultaneously have a positive and significant effect on financial inclusion, with a coefficient of determination of 71.9%. These findings suggest that higher QRIS usage combined with better financial literacy leads to higher financial inclusion. This study is expected to serve as a reference for the government, Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), financial institutions, and business practitioners in formulating policies that promote digital payment adoption and strengthen financial literacy.

Keywords: QRIS, Financial Literacy, Financial Inclusion, Digital Payment System.

Abstrak

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan kemajuan teknologi digital telah mengubah sistem pembayaran masyarakat. Meskipun penggunaan QRIS terus meningkat, masyarakat Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang belum memanfaatkannya secara optimal karena sebagian masyarakat masih lebih menyukai transaksi tunai dan memiliki pemahaman keuangan yang terbatas,

sehingga akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal masih rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap inklusi keuangan masyarakat di lokasi penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi adalah masyarakat yang pernah menggunakan QRIS, dengan sampel 110 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan, serta kedua variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan koefisien determinasi sebesar 71,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS dan semakin baik literasi keuangan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang dicapai. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi pembayaran dan penguatan literasi keuangan.

Kata Kunci: *QRIS, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sistem Pembayaran Digital.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan signifikan dalam sistem keuangan global, termasuk transformasi digital pada sektor pembayaran non-tunai. Bank Indonesia mengembangkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR untuk menciptakan sistem pembayaran yang terintegrasi, aman, efisien, dan dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Data menunjukkan volume transaksi QRIS meningkat pesat dari sekitar 124 juta transaksi pada 2022 menjadi lebih dari 2,5 miliar transaksi pada 2025, dengan jumlah pengguna melampaui 40 juta dan jumlah merchant lebih dari 30 juta unit yang didominasi sektor UMKM (Khikmah, Syafi'i, & Adinugraha, 2025).

Peningkatan penggunaan QRIS memberikan implikasi terhadap perluasan akses layanan keuangan formal. Otoritas Jasa Keuangan melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 mencatat tingkat inklusi keuangan Indonesia sebesar 85,10 persen, sementara tingkat literasi keuangan baru mencapai 49,68 persen (Bangsa, 2023). Kesenjangan antara akses dan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan ini berpotensi menimbulkan penggunaan layanan keuangan yang tidak optimal. Literasi keuangan sebagai kemampuan individu memahami konsep keuangan serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif turut memengaruhi keputusan penggunaan produk keuangan (Anisah & Amaniyah, 2024).

Penelitian terdahulu memberikan dasar teoritis dan empiris yang relevan. Ozili (2018) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan

berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan melalui kemudahan akses, sementara Lusardi dan Mitchell (2014) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Di Indonesia, Setiawan (2022) menunjukkan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan transaksi UMKM, dan Pratiwi (2023) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat perkotaan.

Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Gandus, Kota Palembang, merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang cukup berkembang, terutama pada sektor perdagangan kecil, usaha kuliner, dan UMKM. Meski QRIS mulai diperkenalkan di wilayah ini, penggunaannya masih belum merata karena sebagian masyarakat lebih terbiasa bertransaksi tunai dan memiliki keterbatasan pemahaman mengenai teknologi pembayaran digital maupun literasi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi pembayaran saja belum cukup untuk mendorong inklusi keuangan apabila tidak diiringi oleh tingkat literasi keuangan yang memadai.

Kajian pustaka juga mengidentifikasi adanya celah penelitian (research gap): sebagian penelitian hanya mengkaji literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, sebagian lain hanya mengkaji teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan, sementara penelitian yang menggabungkan penggunaan QRIS dan literasi keuangan dalam satu model analisis pada level kelurahan masih terbatas. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi kedua variabel tersebut dalam menganalisis inklusi keuangan secara simultan pada konteks lokal Kota Palembang (Bank Indonesia, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap inklusi keuangan, (2) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan, dan (3) apakah penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan menjawab ketiga rumusan masalah tersebut, dengan manfaat akademis berupa pengembangan kajian digitalisasi sistem pembayaran dan inklusi keuangan, serta manfaat praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui pemanfaatan QRIS dan penguatan literasi keuangan masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap teknologi, yang dipengaruhi oleh persepsi manfaat (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (Chairunisa, 2023). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan QRIS memberikan manfaat berupa

kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan pengurangan biaya transaksi, sementara kemudahan penggunaannya tercermin dari proses pembayaran yang cukup dilakukan melalui pemindaian kode QR. Semakin tinggi persepsi kemudahan dan manfaat QRIS, semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan penggunaannya, yang pada gilirannya memperluas interaksi masyarakat dengan layanan keuangan formal sehingga mendukung peningkatan inklusi keuangan.

Human Capital Theory

Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Gary Becker menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu merupakan bentuk modal yang meningkatkan produktivitas serta kualitas pengambilan keputusan (Badar & Priyono, 2025). Literasi keuangan merupakan bagian dari modal manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu mengelola keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu; individu dengan literasi keuangan baik cenderung mampu merencanakan keuangan, mengelola risiko, dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal, sehingga berdampak pada peningkatan inklusi keuangan.

Penggunaan QRIS

QRIS merupakan standar nasional kode QR untuk sistem pembayaran digital yang dikembangkan Bank Indonesia guna menyatukan berbagai metode pembayaran berbasis QR code yang sebelumnya berbeda-beda antarpenyedia jasa pembayaran, sehingga meningkatkan interoperabilitas sistem pembayaran nasional (Putri, Riswanmudi, & Naufal, 2025). QRIS bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses keuangan, dan mendukung percepatan digitalisasi ekonomi. Secara konseptual, penggunaan QRIS merupakan bagian dari perkembangan financial technology (fintech); Ozili (2018) menyatakan fintech berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan akses, efisiensi transaksi, dan penurunan biaya layanan keuangan, termasuk menjangkau kelompok masyarakat unbanked dan underbanked. Penggunaan QRIS juga dapat dijelaskan melalui teori difusi inovasi (Diffusion of Innovation Theory) dari Rogers (2003), yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, keunggulan relatif, dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu memahami konsep keuangan serta mengelola keuangan secara efektif. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikannya sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan (Burhanuddin, 2024). Menurut Huston (2010), literasi keuangan terdiri atas dua dimensi utama, yaitu

pengetahuan keuangan (financial knowledge) dan penerapan keuangan (financial application). Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor internal (pendidikan, usia, pengalaman) maupun eksternal (lingkungan keluarga, sosial, edukasi keuangan). Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih percaya diri menggunakan produk keuangan seperti tabungan, kredit, maupun layanan pembayaran digital, sehingga literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, dan sesuai kebutuhan (Parluhutan et al., 2025). World Bank mendefinisikan inklusi keuangan mencakup akses individu dan pelaku usaha terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, pembayaran, dan asuransi yang digunakan secara efektif dan berkelanjutan. Secara konseptual, inklusi keuangan mencakup tiga aspek: akses (ketersediaan layanan), penggunaan (intensitas pemanfaatan), dan kualitas (kesesuaian layanan dengan kebutuhan). Demirgüç-Kunt et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akses pembiayaan, efisiensi transaksi, dan penguatan stabilitas sistem keuangan, serta semakin diperkuat oleh hadirnya layanan keuangan berbasis digital seperti QRIS dan mobile banking.

Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir

Sejumlah penelitian terdahulu relevan dengan kajian ini, di antaranya Handayani (2023) yang menemukan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan melalui peningkatan kemudahan transaksi; Atarwaman dkk. (2023) yang membuktikan financial technology yang diwakili QRIS berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM; Pratiwi (2023) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan; Rahmawati (2023) yang menunjukkan pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan Generasi Z; serta Munthoharoh dan Hayon (2024) yang menemukan literasi keuangan dan penggunaan QRIS secara simultan meningkatkan adopsi pembayaran digital. Sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada salah satu variabel; penelitian yang menggabungkan penggunaan QRIS dan literasi keuangan dalam satu model, khususnya pada masyarakat tingkat kelurahan, masih relatif terbatas, sehingga menjadi celah yang diisi oleh penelitian ini (Handayani, 2023).

Kerangka berpikir penelitian ini menempatkan penggunaan QRIS (X1) dan literasi keuangan (X2) sebagai variabel independen yang memengaruhi inklusi keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Penggunaan QRIS mempermudah akses layanan keuangan, sedangkan literasi keuangan meningkatkan kemampuan pemanfaatan layanan keuangan; kedua variabel tersebut secara bersama-sama diduga memengaruhi tingkat inklusi keuangan masyarakat (Riflan Buluati &

Karundeng, 2023).

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1: penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang. H2: literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. H3: penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (causal research) untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara penggunaan QRIS (X1) dan literasi keuangan (X2) sebagai variabel independen terhadap inklusi keuangan (Y) sebagai variabel dependen (Galih et al., 2023; Putro, Rahmahima, & Indra, 2023). Objek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang yang menggunakan atau pernah menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi keuangan.

Populasi penelitian adalah masyarakat pengguna layanan pembayaran digital di Kelurahan Karang Anyar, diperkirakan berjumlah 1.250 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen, menghasilkan minimal 93 responden; namun kuesioner yang berhasil disebarkan dan memenuhi kriteria mencapai 110 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu masyarakat yang telah mengenal atau menggunakan QRIS.

Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 1. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, buku referensi, dan jurnal ilmiah (Rizal, 2020).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
Penggunaan QRIS (X1)	Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, efisiensi pembayaran, frekuensi penggunaan QRIS	Skala Likert (1–5)
Literasi Keuangan (X2)	Pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan keuangan, pemahaman tabungan dan investasi, pengelolaan utang	Skala Likert (1–5)
Inklusi Keuangan (Y)	Akses layanan keuangan, penggunaan produk keuangan, kualitas layanan keuangan	Skala Likert (1–5)

Sumber: Diolah dari instrumen penelitian (2026).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui beberapa tahap: statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian; uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment; uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan ambang batas 0,70; uji asumsi klasik meliputi normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (tolerance dan VIF), heteroskedastisitas (scatterplot), dan autokorelasi (Durbin-Watson); serta analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, dilanjutkan dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) (Sugiono, 2020; Sitepu & Fadila, 2024; Trisnayanti & Kusuma Dewi, 2022).

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

Penelitian melibatkan 110 responden masyarakat Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang yang pernah menggunakan QRIS. Responden terdiri atas 52 laki-laki (47%) dan 58 perempuan (53%), dengan sebaran usia didominasi kelompok 17–25 tahun (36%) dan 26–35 tahun (32%), diikuti kelompok 36–45 tahun (18%) dan di atas 45 tahun (14%). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) variabel penggunaan QRIS sebesar 3,88, literasi keuangan sebesar 3,74, dan inklusi keuangan sebesar 4,08, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi.

Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,187), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel penggunaan QRIS sebesar 0,85, literasi keuangan sebesar 0,83, dan inklusi keuangan sebesar 0,87, seluruhnya di atas ambang 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi residual sebesar 0,200 ($> 0,05$), menunjukkan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,79 dan VIF sebesar 1,26 untuk kedua variabel independen, jauh dari ambang batas (tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak tanpa pola tertentu, sehingga model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2. Nilai R Square sebesar 0,719 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi inklusi keuangan sebesar 71,9 persen,

sedangkan sisanya sebesar 28,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	4.865	-	4.51	0.000
Penggunaan QRIS (X1)	0.462	0.555	7.10	0.000
Literasi Keuangan (X2)	0.358	0.428	5.62	0.000

Persamaan regresi: $Y = 4,865 + 0,462X_1 + 0,358X_2$. $R = 0,848$; $R\ Square = 0,719$; $Adjusted\ R\ Square = 0,714$. Uji F: 134,21 (Sig. 0,000). Sumber: Hasil olah data SPSS (2026).

Hasil uji t menunjukkan variabel penggunaan QRIS memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima: penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Variabel literasi keuangan juga memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima: literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H3 diterima: penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Inklusi Keuangan

Penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan digital secara cepat, aman, dan efisien hanya dengan memindai kode QR, sehingga masyarakat semakin terbiasa menggunakan layanan keuangan formal dalam kehidupan sehari-hari. Secara empiris, masyarakat yang telah menggunakan QRIS cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan formal lain, seperti kepemilikan rekening bank, tabungan, transfer dana, dan pembayaran tagihan, dibandingkan masyarakat yang masih mengandalkan transaksi tunai. Temuan ini mendukung Technology Acceptance Model (Davis, 1989): persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS mendorong penerimaan teknologi tersebut, yang pada gilirannya memperluas akses masyarakat terhadap sistem keuangan formal.

Meski demikian, QRIS pada dasarnya hanyalah instrumen pembayaran yang mempermudah transaksi, dan pengaruhnya terhadap inklusi keuangan dapat berkurang apabila dihambat oleh faktor lain, seperti keterbatasan literasi digital, akses internet yang tidak merata, kepemilikan smartphone yang belum menyeluruh, atau kebiasaan masyarakat yang tetap bergantung pada transaksi tunai. Sebagian pengguna QRIS juga menggunakannya hanya karena kebutuhan sesaat atau promosi, bukan karena pemahaman mendalam mengenai manfaat layanan keuangan digital, sehingga peningkatan penggunaan QRIS tidak serta-merta menjamin peningkatan inklusi keuangan secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2023) dan Atarwaman dkk. (2023) yang

menemukan bahwa teknologi pembayaran digital berbasis QR meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan akses dan efisiensi transaksi, serta penelitian Rahmawati (2023) yang menunjukkan pembayaran digital meningkatkan akses layanan keuangan pada generasi muda.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan terbukti menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat memanfaatkan layanan keuangan formal. Responden dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih memahami manfaat rekening bank, tabungan, dompet digital, dan sistem pembayaran seperti QRIS, sehingga lebih aktif menggunakan berbagai fasilitas keuangan, seperti transfer antarbank dan pembayaran tagihan melalui aplikasi perbankan. Sebaliknya, masyarakat dengan literasi keuangan rendah cenderung tetap bertransaksi tunai karena menganggap layanan keuangan digital rumit atau kurang aman. Hasil ini mendukung Human Capital Theory (Becker) yang menempatkan literasi keuangan sebagai modal pengetahuan yang meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu, sekaligus konsisten dengan konsep literasi keuangan OJK sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk perilaku keuangan.

Namun demikian, literasi keuangan yang tinggi tidak selalu menjamin peningkatan inklusi keuangan apabila tidak diiringi oleh akses memadai terhadap lembaga keuangan formal, infrastruktur digital yang mendukung, tingkat pendapatan yang cukup, atau kepercayaan terhadap institusi keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan sebaiknya tidak dipandang sebagai satu-satunya penentu inklusi keuangan, melainkan perlu didukung pemerataan akses dan kualitas layanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023), Hartati dkk. (2024), serta Sari dan Putra (2024) yang secara konsisten menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan maupun penggunaan layanan keuangan digital, meskipun dilakukan pada objek dan lokasi yang berbeda.

Pengaruh Simultan Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap inklusi keuangan dibandingkan apabila kedua faktor tersebut berdiri sendiri. Teknologi pembayaran digital menyediakan akses terhadap layanan keuangan, sedangkan literasi keuangan memastikan akses tersebut dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab. Masyarakat yang menggunakan QRIS sekaligus memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memanfaatkan lebih banyak layanan keuangan formal — seperti mobile banking, tabungan, dan pembayaran tagihan dibandingkan masyarakat yang hanya menguasai salah satu aspek saja.

Temuan ini mendukung konsep inklusi keuangan yang menekankan dua dimensi utama, yaitu akses (access) dan penggunaan (usage): QRIS berperan

memperluas akses, sementara literasi keuangan memperkuat penggunaan. Hasil ini juga sejalan dengan Technology Acceptance Model dan Human Capital Theory yang menunjukkan bahwa penerimaan teknologi akan semakin optimal apabila didukung oleh modal pengetahuan yang memadai. Temuan ini konsisten dengan penelitian Munthoharoh dan Hayon (2024) serta Hartati dkk. (2024) yang menemukan pengaruh simultan literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan. Koefisien determinasi sebesar 71,9 persen mengindikasikan bahwa sisa variasi inklusi keuangan (28,1%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti tingkat pendapatan, pendidikan, usia, pekerjaan, akses internet, dan kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi pembayaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan inklusi keuangan memerlukan sinergi antara penyediaan teknologi pembayaran digital dan penguatan literasi keuangan masyarakat. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan perlu meningkatkan sosialisasi penggunaan QRIS serta edukasi literasi keuangan; masyarakat perlu terus meningkatkan pemahaman keuangan agar dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal; sementara peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat pendapatan, pendidikan, atau akses internet guna memperkaya model penelitian (Demirgüç-Kunt et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masyarakat Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan inklusi keuangan masyarakat tergolong tinggi. Penggunaan QRIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS, semakin besar peluang masyarakat mengakses layanan keuangan formal. Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong masyarakat memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara lebih optimal. Selain itu, penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan kemampuan menjelaskan variasi inklusi keuangan sebesar 71,9 persen. Temuan ini menegaskan bahwa perluasan akses terhadap teknologi pembayaran digital perlu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal dan berkelanjutan..

Daftar Pustaka

- Anisah, S., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, risiko transaksi dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang. *Ekonomi dan Akuntansi*, 5(5), 1068–1078.
- Atarwaman, R. J. D., dkk. (2023). Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan UMKM pengguna QRIS.
- Azizah, A. N. (2023). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS. *Ekonomi dan Akuntansi*, 4(5), 245.
- Badar, M., & Priyono, A. (2025). Integrasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) terhadap penerimaan QRIS pada generasi muda. 3(2), 39–51.
- Bangsa, A. R. (2023). The effect of perceived benefits and ease of use on the decision to use ShopeePay QRIS on digital business students of Ngudi Waluyo University. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 61.
- Bank Indonesia. (2024). Statistik sistem pembayaran Indonesia: Perkembangan QRIS. Bank Indonesia.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh kemudahan, keamanan dan kepercayaan bertransaksi terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(2), 33–47.
- Burhanuddin. (2024). QRIS sebagai wujud pelaksanaan amanah syariah dalam bermuamalah. *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Islam*, 6468(1), 144–154.
- Chairunisa, S. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi menggunakan layanan pembayaran digital QRIS. *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(10), 110.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2022). The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19. World Bank.
- Galih, A. N. J., Margono, F. P., Ardiyono, T. A., & Wulansari, A. (2023). Penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya menggunakan Technology Acceptance Model. 4(1), 141–153.
- Handayani. (2023). Optimalisasi sistem pembayaran QRIS dalam mewujudkan inklusi keuangan.
- Hartati, dkk. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap inklusi

keuangan.

- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Khikmah, N., Syafi'i, M. A., & Adinugraha, H. H. (2025). Persepsi Generasi-Z Muslim terhadap penggunaan QRIS sebagai digital payment berdasarkan prinsip syariah. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Khotimah, A. C., Kusnaindar, M. F., & Carsika, W. (2025). Pengaruh pembayaran QRIS dan e-wallet terhadap pola belanja mahasiswa. *Jurnal E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi (ESIT)*, 20(3), 131–137.
- Kulsum, U. (2024). Analisis minat berinfaq menggunakan QRIS: Studi empiris jamaah masjid D.I. Yogyakarta. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 4, 150–164.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Munthoharoh, & Hayon. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan QRIS.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdi Emas*, 1(3), 1154–1163.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340.
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic literature review: Persepsi penggunaan QRIS sebagai peningkatan efektivitas alat pembayaran dan sistem keuangan digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103–115.
- Parluhutan, C., Indah, H., Yana, P., & Berliana, I. (2025). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4256–4262.
- Perdana, K. D. (2022). Penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS pada UMKM (Studi empiris pada pedagang di Pantai Penimbangan). *Jurnal Manajemen*, 8(2), 331–337.
- Pratiwi. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.
- Putri, A. A., Riswanmudi, A. R., & Naufal, L. (2025). Pengaruh penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 2(3), 694.
- Putro, D. R., Rahmahima, B. A., & Indra, M. D. (2023). Analisis minat penggunaan QRIS pada generasi milenial menggunakan pendekatan TAM di Jawa Timur.

12, 25–35.

- Rachmad, R. P. (2025). Analisis perbandingan pengaruh faktor kemudahan penggunaan, faktor sosial budaya, dan kepercayaan teknologi terhadap minat membayar zakat dan infak menggunakan QRIS: Studi pada BAZNAS Pesawaran dan BAZNAS Pringsewu. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 4(12), 45.
- Rahmawati. (2023). Pengaruh pembayaran digital terhadap inklusi keuangan Generasi Z.
- Rizal, N. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Widya Gama.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sari, & Putra. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan layanan keuangan digital.
- Setiawan. (2022). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan transaksi UMKM.
- Sitepu, G. A., & Fadila, A. (2024). Analisis pemanfaatan layanan paylater di era keuangan digital oleh Generasi Z. *Journal of Young Entrepreneurs*, 3(1), 57–70.
- Sugiono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods). Alfabeta.
- Trisnayanti, K. P., & Kusuma Dewi, L. G. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku keuangan di Kabupaten Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 72–81.
- Zalukhu, S., & Lattu, A. (2025). The influence of using the QRIS digital payment method on customer purchasing decisions. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 445–454.
- Zalyanti, I. A., Rahayu, I., & Pratiwi, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi menggunakan QRIS terhadap impulsive buying Generasi Z di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 7(1), 72–82.

